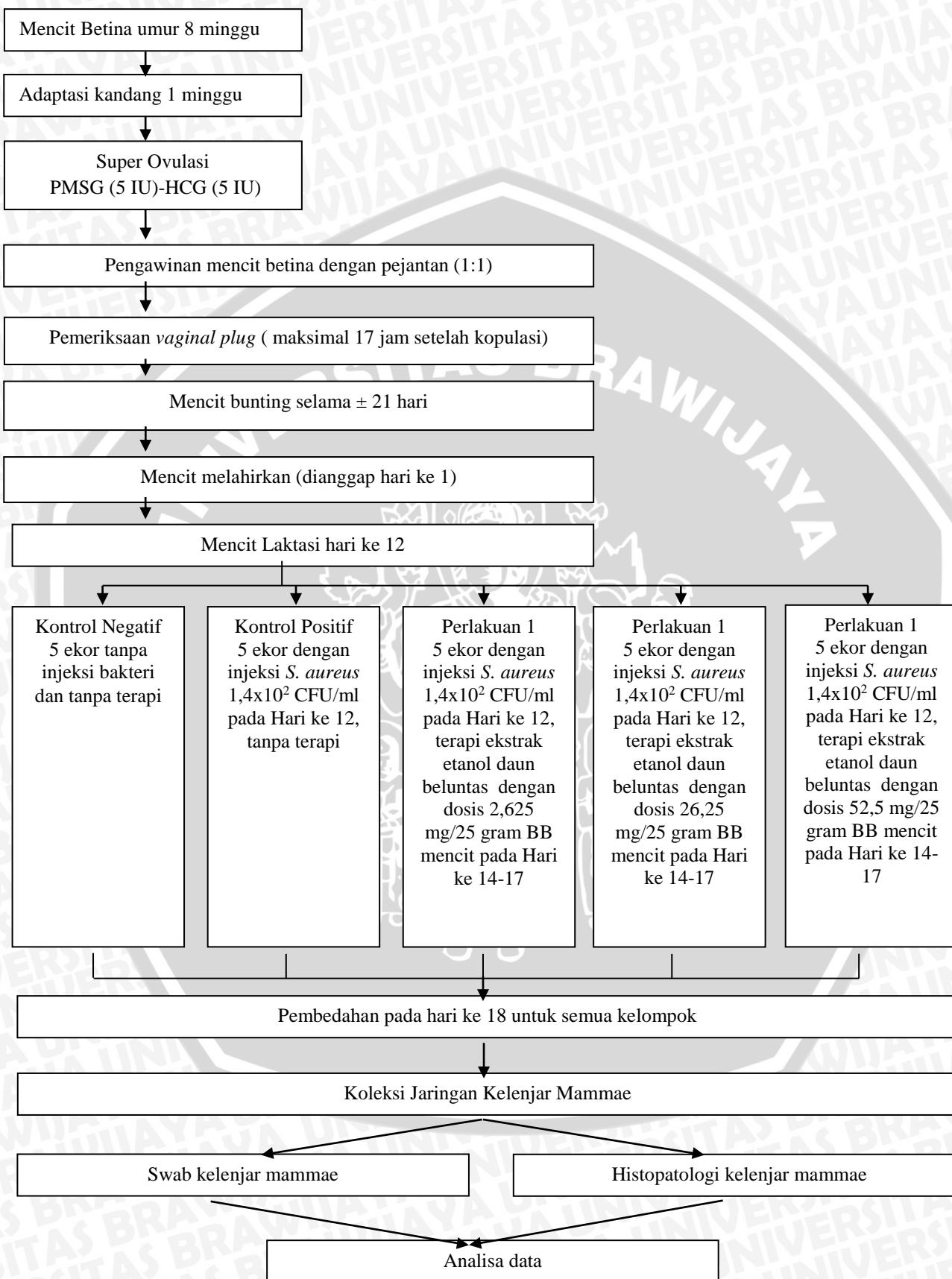


Lampiran 1 Kerangka Operasional Penelitian



Lampiran 2 Perhitungan Dosis dan Pengenceran PMSG dan HCG

- PMSG 200IU

1 ml PMSG + 3 ml pengencer → 200 IU

4ml → 200 IU

1 ml → 50 IU

0,1 ml → 5 IU

Dosis PMSG untuk setiap ekor mencit adalah 5 IU.

1 ekor mencit diinjeksi 0,1 ml PMSG 5 IU

Total mencit = 25 ekor

Jumlah PMSG yang dibutuhkan = 25 ekor x 0,1 ml

$$= 2,5 \text{ ml}$$

Jadi dilakukan pengenceran sebanyak 1 ml PMSG 200 IU ditambah 3 ml pengencer sehingga 4 ml larutan PMSG 5 IU

- HCG 300 IU

1ml + 5 ml → 300 IU

6 ml → 300IU

1 ml → 50 IU

0,1 ml → 5 IU

Dosis HCG untuk setiap ekor mencit adalah 5 IU.

1 ekor mencit diinjeksi 0,1 ml PMSG 5 IU

Total mencit = 25 ekor

Jumlah PMSG yang dibutuhkan = 25 ekor x 0,1 ml

$$= 2,5 \text{ ml}$$

Jadi dilakukan pengenceran sebanyak 1 ml HCG 300 IU ditambah 5 ml pengencer sehingga 6 ml larutan HCG 5 IU

Lampiran 3 Perhitungan Konsentrasi Bakteri *Staphylococcus aureus* 10^2

Perhitungan dilakukan menggunakan spektofotometer dengan panjang gelombang 625nm untuk mengetahui absorbent.

Suspensi bakteri dihitung menggunakan spektrofotometer dan didapatkan nilai absorbant sebesar 0,246.

Menurut Reynold (2011) bahwa nilai absorbant 0,1 dianggap sama dengan 10^8

Dilakukan pengenceran dengan rumus:

$$N_1 \cdot V_1 = N_2 \cdot V_2$$

$$0,246 \times V_1 = 0,1 \times 10 \text{ ml}$$

$$V_1 = 1/0,246$$

$V_1 = 4,065$ (merupakan volume suspensi bakteri)

Untuk mendapatkan konsentrasi bakteri 10^8 = suspensi bakteri + NaCl

$$\begin{aligned} &= 4,065 + 5,035 \\ &= 10 \text{ ml} \end{aligned}$$

Untuk mendapatkan konsentrasi bakteri 10^2 :

Dilakukan pengenceran dengan cara mengambil 0,1 ml suspensi bakteri 10^8 ditambahkan dengan 9,9 ml NaCl sehingga didapatkan konsentrasi bakteri 10^6 .

Dilakukan pengenceran dengan cara mengambil 0,1 ml suspensi bakteri 10^6 ditambahkan dengan 9,9 ml NaCl sehingga didapatkan konsentrasi bakteri 10^4 .

Dilakukan pengenceran dengan cara mengambil 0,1 ml suspensi bakteri 10^4 ditambahkan dengan 9,9 ml NaCl sehingga didapatkan konsentrasi bakteri 10^2 , maka telah didapatkan bakteri dengan konsentrasi 10^2 dalam 10ml.

Lampiran 4 Perhitungan Dosis Ekstrak Etanol Daun Beluntas (*Pluchea indica L.*)

Dosis pada tikus:

D1 : 15 mg/200 gr BB

D2 : 150 mg/200 gr BB

D3 : 300 mg/200 gr BB

Dikonversikan berat badan tikus ke mencit, faktornya : 0,14

Perlakuan 1 (P1)

$$15 \text{ mg} \times 0,14 = 2,1 \text{ mg}/20 \text{ gr mencit}$$

$$\text{Dosis untuk mencit (25 gr)} = \frac{25 \text{ gr}}{20 \text{ gr}} \times 2,1 \text{ mg}$$

$$= 2,625 \text{ mg}/25 \text{ gr mencit}$$

$$\text{Volume P1} = \frac{\text{Dosis} \times \text{BB}}{\text{Konsentrasi}}$$

$$\begin{aligned} &= \frac{2,625 \text{ mg}/25 \text{ gr} \times 25 \text{ gr}}{60 \text{ gr}/100 \text{ ml}} \\ &= \frac{2,625 \text{ mg}}{600 \text{ mg/ml}} \\ &= 0,0043 \text{ ml} = 0,005 \text{ ml} \end{aligned}$$

Total ekstrak daun beluntas yang dibutuhkan pada 1 kelompok perlakuan 1 per hari adalah

$$= 0,005 \text{ ml} \times 5 \text{ ekor mencit}$$

$$= 0,025 \text{ ml}$$

Perlakuan 2 (P2)

$$150 \text{ mg} \times 0,14 = 21 \text{ mg}/20 \text{ gr mencit}$$

$$\text{Dosis untuk mencit (25 gr)} = \frac{25 \text{ gr} \times 21 \text{ mg}}{20 \text{ gr}}$$



$$= 26,25 \text{ mg} / 25 \text{ gr mencit}$$

Volume P2 = Dosis x BB

Konsentrasi

$$= 26,25 \text{ mg} / 25 \text{ gr} \times 25 \text{ gr}$$

60 gr/100 ml

$$= 26,25 \text{ mg}$$

600 ml

$$= 0,043 \text{ ml} = 0,05 \text{ ml}$$

Total ekstrak daun beluntas yang dibutuhkan pada 1 kelompok perlakuan 2 per hari adalah

$$= 0,043 \text{ ml} \times 5 \text{ ekor mencit}$$

$$= 0,25 \text{ ml}$$

Perlakuan 3 (P3)

$$300 \text{ mg} \times 0,14 = 42 \text{ mg}/20 \text{ gr mencit}$$

$$\text{Dosis untuk mencit (25 gr)} = \frac{25 \text{ gr} \times 42 \text{ mg}}{20}$$

$$= 52,5 \text{ mg}/25 \text{ gr mencit}$$

Volume P3= Dosis x BB

Konsentrasi

$$= 52,5 \text{ mg}/25 \text{ gr} \times 25 \text{ gr}$$

60 gr/100 ml

$$= 52,5 \text{ mg}$$

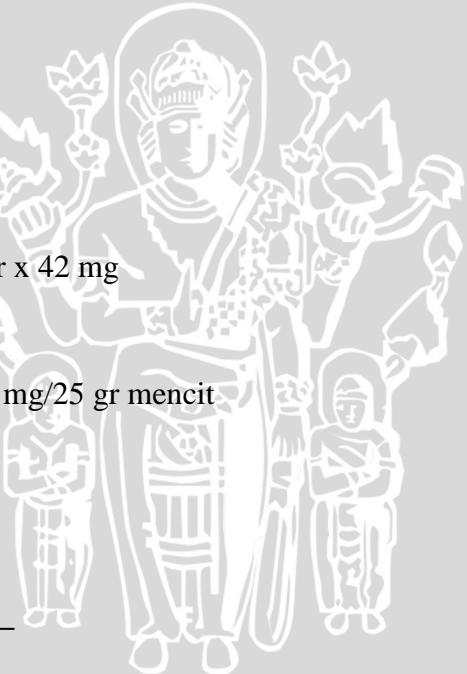
600 mg/ml

$$= 0,087 \text{ ml} = 0,09 \text{ ml}$$

Total ekstrak daun beluntas yang dibutuhkan pada 1 kelompok perlakuan 3 per hari adalah

$$= 0,09 \text{ ml} \times 5 \text{ ekor mencit}$$

$$= 0,45 \text{ ml}$$



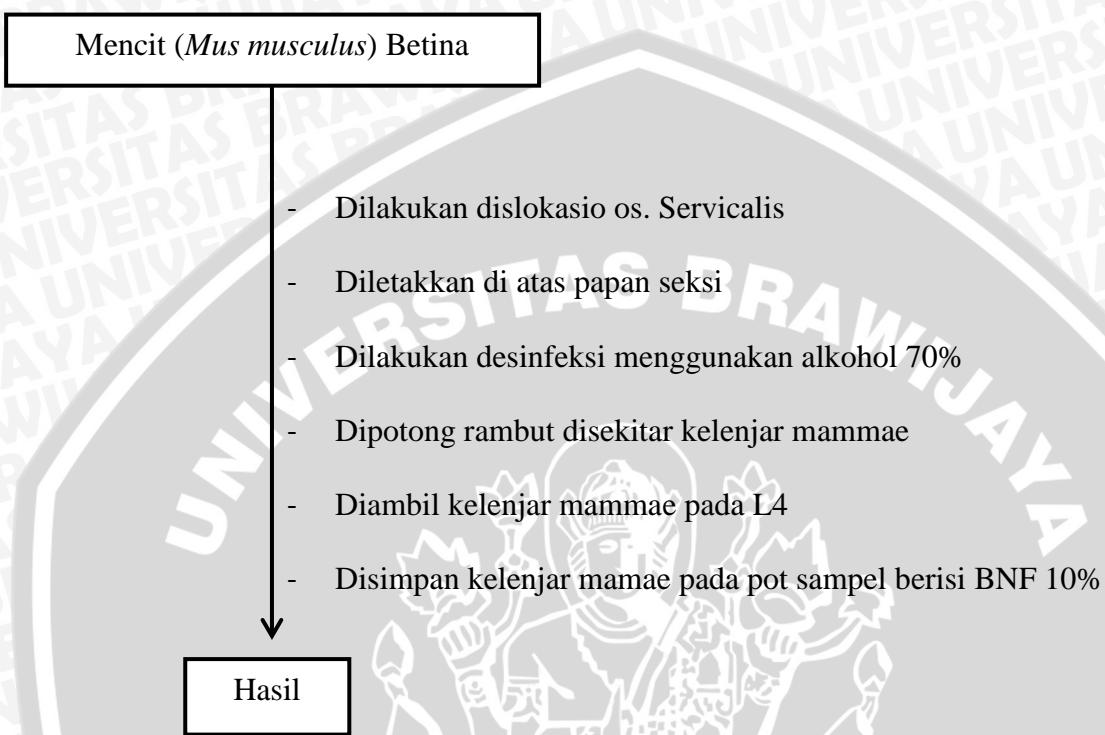
Lampiran 5 Pembuatan mencit Betina Bunting secara *in vivo*

Mencit (*Mus musculus*) Betina

- Dilakukan penyuntikan PMSG 5 IU
- Dilakukan penyuntikan HCG 5 IU setelah 48 jam
- Dikawinkan dengan mencit jantan secara *monomattting*
- Diperiksa adanya sumbat vagina setelah 17 jam pasca perkawinan
- Dianggap bunting hari ke nol bila terdapat sumbat vagina

Hasil

Lampiran 6 Cara Pengambilan Organ



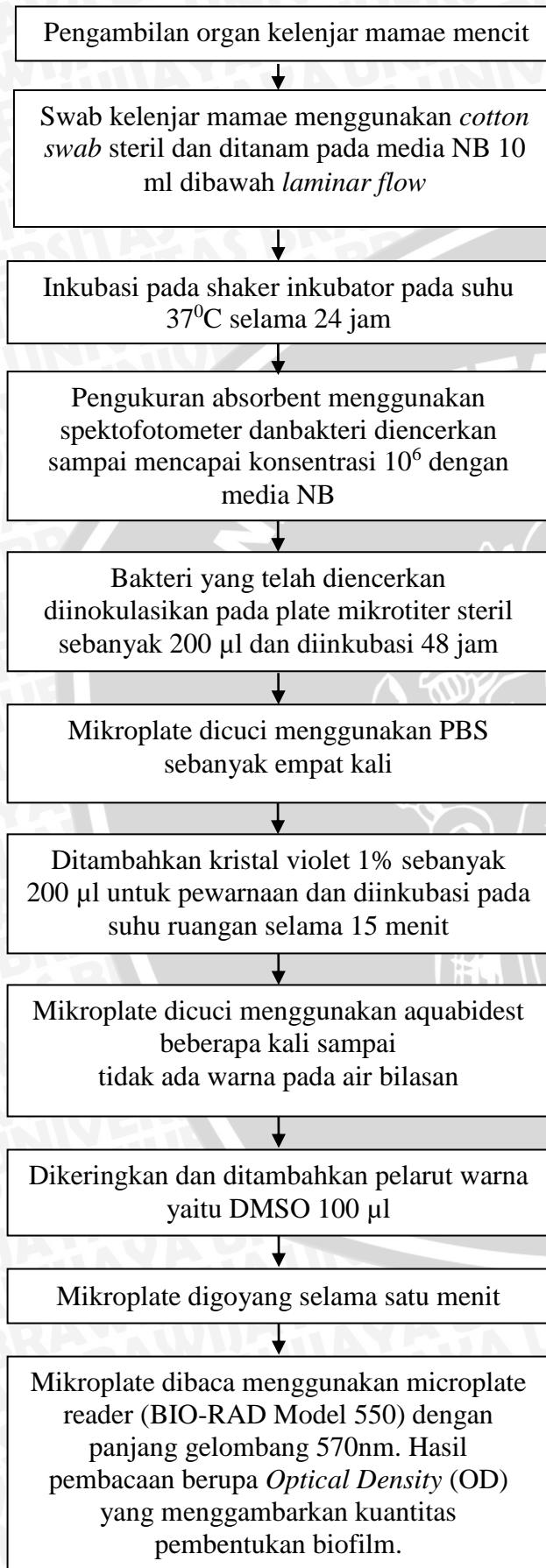
Lampiran 7 Pewarnaan Histopatologi Kelenjar Mammarae

Blok parafin Kelenjar mammae

- Diiris 6 μm menggunakan mikrotom
- Ditempel diatas obyek glass menggunakan *Mayers Albumin* dan didiamkan selama 24 jam
- Dilakukan *clearing* menggunakan *xylol I, II, III* masing-masing selama 5 menit
- Dilakukan *redehidrasi* dengan alkohol 100% I dan II selama 5 menit
- Dicelup dengan *aquadest*
- Diwarnai dengan *Harris-Hematoxylin* selama 15 menit
- Dimasukkan ke dalam *aquadest* selama 1 menit (celup naik turun)
- Dimasukkan ke dalam *acid alkohol* 1% selama 5-7 celupan
- Dimasukkan ke dalam *aquadest* I selama 1 menit, *aquadest* II selama 15 menit
- Diwarnai dengan *eosin* selama 2 menit
- Dimasukkan ke dalam alkohol 96% I dan II selama 3 menit, alkohol 100% I dan II selama 3 menit
- Dibersihkan dengan *xylol IV* dan *V* selama 5 menit
- Ditutup dengan *cover glass*, direkatkan dengan *permount*

Hasil

Lampiran 8 Pengujian Pembentukan Biofilm dengan Metode *Microtiter Plate*



Lampiran 9 Hasil Uji Statistik *Microtiter Plate Biofilm*

Uji Normalitas

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
biofilm	.131	25	.200*	.961	25	.425

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Oneway

Descriptives

BIOFILM

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
					Lower Bound	Upper Bound		
K Neg	5	.3454	.18204	.08141	.1194	.5714	.20	.65
K Pos	5	.9276	.37630	.16828	.4604	1.3948	.33	1.29
P1	5	.5304	.10784	.04823	.3965	.6643	.35	.64
P2	5	.4722	.11519	.05151	.3292	.6152	.36	.66
P3	5	.4356	.13592	.06079	.2668	.6044	.29	.65
Total	25	.5422	.28068	.05614	.4264	.6581	.20	1.29

Test of Homogeneity of Variances

BIOFILM

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.731	4	20	.183

ANOVA

BIOFILM

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	1.018	4	.255	5.836	.003
Within Groups	.872	20	.044		
Total	1.891	24			



Post Hoc Tests

Multiple Comparisons

Dependent Variable: BIOFILM

Tukey HSD

(I) KELOMPOK	(J) KELOMPOK	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval	
					Lower Bound	Upper Bound
K Neg	K Pos	-.5822*	.13209	.002	-.9775	-.1869
	P1	-.1850	.13209	.634	-.5803	.2103
	P2	-.1268	.13209	.870	-.5221	.2685
	P3	-.0902	.13209	.958	-.4855	.3051
K Pos	K Neg	.5822*	.13209	.002	.1869	.9775
	P1	.3972*	.13209	.049	.0019	.7925
	P2	.4554*	.13209	.019	.0601	.8507
	P3	.4920*	.13209	.010	.0967	.8873
P1	K Neg	.1850	.13209	.634	-.2103	.5803
	K Pos	-.3972*	.13209	.049	-.7925	-.0019
	P2	.0582	.13209	.992	-.3371	.4535
	P3	.0948	.13209	.950	-.3005	.4901
P2	K Neg	.1268	.13209	.870	-.2685	.5221
	K Pos	-.4554*	.13209	.019	-.8507	-.0601
	P1	-.0582	.13209	.992	-.4535	.3371
	P3	.0366	.13209	.999	-.3587	.4319
P3	K Neg	.0902	.13209	.958	-.3051	.4855
	K Pos	-.4920*	.13209	.010	-.8873	-.0967
	P1	-.0948	.13209	.950	-.4901	.3005
	P2	-.0366	.13209	.999	-.4319	.3587

*. The mean difference is significant at the .05 level.

Homogeneous Subsets

BIOFILM

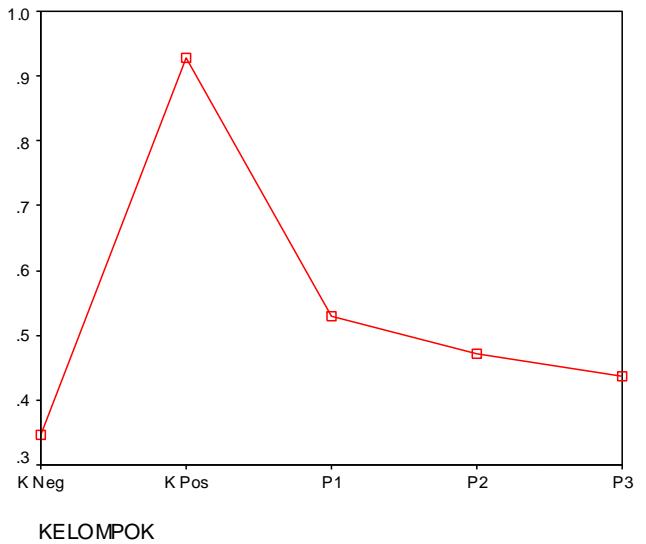
Tukey HSD^a

KELOMPOK	N	Subset for alpha = .05	
		1	2
K Neg	5	.3454	
P3	5	.4356	
P2	5	.4722	
P1	5	.5304	
K Pos	5		.9276
Sig.		.634	1.000

Means for groups in homogeneous subsets are displayed.

a. Uses Harmonic Mean Sample Size = 5.000.

Means Plots



BRAWIJAYA

